



## EDITORIAL

Interaksi dalam hubungan internasional telah meluas dengan melibatkan aktor negara dan non negara serta cakupan isu yang kian beragam. Pada Volume 1 Nomor 2, Padjir menyuguhkan beberapa artikel yang memperlihatkan relasi dinamis antar aktor dalam isu kerjasama, bantuan luar negeri strategi kebijakan luar negeri, diplomasi publik baru, diplomasi budaya, pembangunan internasional, peran faktor identitas budaya dalam opini publik masyarakat suatu negara, hingga aspek perdagangan internasional. Dengan paparan yang menarik, para penulis mengemukakan pandangan mereka terhadap fokus isu yang dianalisis sebagai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada artikel pertama, Annisa Prima Ramadhina, Teuku rezasyah dan Dina Yulianti membahas tentang bantuan luar negeri yang berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan di suatu negara dalam kerangka kemitraan. Kemitraan yang dibangun Australia dan Indonesia dalam bidang pendidikan berupa pemberian Hibah dan Bantuan teknis dari Australia bagi SMP di Indonesia ditujukan untuk ikut serta mendukung program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Pemerintah Indonesia berperan mendesain program dan Pemerintah Australia berperan memberikan hibah dan bantuan teknis melalui SSQ Managing Contractor.

Dalam artikel kedua, Siti Afifah Khatrunada dan Gilang Nur Alam menyuguhkan tentang Diplomasi Budaya

Indonesia melalui International Gamelan Festival 2018 di Solo. Dengan menganalisis melalui prinsip diplomasi, yakni: Penyebaran (*Transmission*), Penerimaan (*Acceptance*), dan Koeksistensi (*Coexistence*); para penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan *International Gamelan Festival 2018* memberikan pengaruh bagi Indonesia dalam meningkatkan pandangan positif terhadap khalayak asing melalui konten-konten budaya yang terdapat dalam festival tersebut.

Dalam artikel ketiga, Reyhan Muhammad Fachry dan Dudy Heryadi mengemukakan mengenai strategi kebijakan luar negeri berupa kerjasama dalam skema pembangunan internasional. Dengan menggunakan konsep pembangunan dari Matthew Fielden dan David Easton, menunjukkan bahwa masuknya Indonesia ke GPEDC membantu progres ketercapaian MDGs di Indonesia melalui fasilitas *knowledge sharing* dalam kerangka kerjasama *south-to-south and triangular cooperation* dalam GPEDC.

Dalam artikel keempat, Liana Hasanah dan Viani Puspitasari mengemukakan bahwa *Joint Credit Mechanism* (JCM) telah memenuhi kepentingan bersama kedua negara yang melibatkan pihak pemerintah dan swasta dengan memberikan keuntungan bagi Jepang maupun Indonesia. JCM menjadi sebuah kerjasama yang memiliki prospek yang baik dalam kerangka pembangunan rendah karbon di Indonesia.

Zulfikhar Raditya Putra dan Hasan Sidik, dalam artikel kelima, menganalisis pengembangan Desa Wisata Kalibiru sebagai instrumen Diplomasi publik baru Indonesia, mulai dari hubungan komunikasi dan pertukaran informasi antara penduduk setempat dan wisatawan asing, dan nilai yang dipromosikan terhadap wisatawan adalah bentuk implementasi diplomasi publik baru.

Dalam artikel terakhir, Anton Pratomo Sunu membahas mengenai Perdagangan Internasional sebagai aspek kedua dan ketiga dari konsepsi Power Joseph S. Nye Jr. terutama bagi negara-negara berkembang. Penulis menyarankan pada saat melakukan interaksi dalam perdagangan internasional, negara-negara berkembang harus berhati-hati dalam melakukan perundingan perjanjian kerjasama perdagangan bebas dan tetap mengutamakan kepentingan nasional tanpa melanggar aturan-aturan internasional yang berlaku dalam perdagangan internasional.

Hormat Kami,  
Dewan Editor